



Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Audio-Visual terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas 11 (Studi Kasus di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar)

Siti Faridatul Khumairoh^{1*}, Jani²

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: faridakhumairoh090203@gmail.com¹, jani@uinsatu.ac.id²

*Korespondensi penulis: faridakhumairoh090203@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the influence of using an audio-visual learning method based on animated videos on students' interest and learning outcomes in the subject of Economics for 11th-grade students. The research method used is experimental quantitative. The population of this study consists of 11th-grade students at SMAN 1 Sutojayan, with a purposive sampling technique. The research instruments included a questionnaire to measure learning interest and a cognitive achievement test in the form of multiple-choice questions. The data obtained were analyzed using the t-test with SPSS 27.0 for Windows. The objectives of this study are: 1) To determine whether the use of audio-visual learning methods affects students' learning interest in Economics at SMAN 1 Sutojayan, Blitar Regency, and 2) To determine whether the use of audio-visual learning methods affects students' learning outcomes in the same subject and class. The data collection method for learning interest used a questionnaire, while learning outcomes were measured using a post-test. The sample consisted of 62 students from a total population of 340 11th-grade students at SMAN 1 Sutojayan. Data processing included validity testing, reliability testing, prerequisite tests (normality and homogeneity), and hypothesis testing (t-test), all conducted using SPSS 27.0 for Windows. The research results showed: 1) The use of audio-visual learning methods significantly influences students' learning interest, as evidenced by the sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$. 2) The use of audio-visual learning methods significantly influences students' learning outcomes, also evidenced by a sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, the average learning interest score in the experimental class (77.29) was higher than in the control class (64.90), and the average learning outcome score was also higher in the experimental class (80.71) compared to the control class (72.58). Therefore, based on these results, H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: Audio-Visual, Learning Interest, Learning Outcomes.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode pembelajaran audio-visual berbasis video animasi terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas 11. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 di SMAN 1 Sutojayan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur minat belajar dan tes hasil belajar kognitif dalam bentuk pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t dengan perangkat SPSS 27.0 for windows. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran audio-visual terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Ekonomi di kelas 11 SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar, 2) Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi di kelas 11 SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Metode pengumpulan data mengenai minat hasil belajar ini menggunakan kuesioner, sedangkan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar menggunakan *posttest*. Penelitian ini menggunakan menggunakan sampel 62 siswa dari total populasi sebesar 340 siswa kelas XI SMAN 1 Sutojayan. Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogeitas) dan uji hipotesis (uji *t-test*), pengujian data penelitian tersebut menggunakan SPSS 27.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh : 1) Pengaruh penggunaan metode Pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa, dibuktikan dengan nilai *sig.(2-tailed)* $< 0,05$, yakni $0,000 < 0,05$. 2) Pengaruh penggunaan metode Pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai *sig.(2-tailed)* $< 0,05$, yakni $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai rata-rata minat belajar antara kelas eksperimen dan kontrol yakni lebih unggul kelas eksperimen sebesar $77,29 > 64,90$, serta rata-rata nilai hasil belajar juga lebih unggul kelas eksperimen sebesar $80,71 > 72,58$. Maka dari kedua hasil penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Audio-Visual, Hasil Belajar, Minat Belajar.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan inovatif yang semakin populer adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang lebih variatif juga mempengaruhi dalam pendidikan. Metode pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, berbagai inovasi dalam metode pembelajaran terus berkembang, salah satunya adalah metode pembelajaran audio-visual. Metode ini menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar (visual) untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Penggunaan metode audio-visual dalam pembelajaran bukanlah hal baru, tetapi penerapannya semakin meluas dan mengalami banyak penyempurnaan dalam beberapa dekade terakhir. (Rahman et al., 2022)

Media audio menurut Sudjana dan Rivai visual diartikan sebagai kumpulan peralatan yang digunakan oleh guru ketika memberikan gagasan, konsep maupun pengetahuan yang nantinya bisa ditangkap oleh indra penglihatan maupun pendengaran. Perkembangan metode pembelajaran audio-visual sejalan dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan guru untuk menghadirkan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan video animasi, presentasi multimedia, dan perangkat lunak pendidikan telah menjadi bagian dari metode ini. Keunggulan utama dari metode audio-visual adalah kemampuannya untuk memadukan berbagai bentuk media yang dapat merangsang berbagai indera siswa, seperti pendengaran dan penglihatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton. Salah satu alasan utama pentingnya penerapan metode pembelajaran audio-visual adalah kemampuannya untuk menjembatani berbagai gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki preferensi dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui mendengarkan, sementara yang lain lebih suka melihat atau membaca. Metode audio-visual memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi dalam berbagai format yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga meningkatkan peluang setiap siswa untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan. (Nurrita, 2018)

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, penerapan audio-visual menjadi semakin relevan dan penting. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, pendidik dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif. Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikannya secara tepat serta kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Oleh karena

itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam menggunakan teknologi dan media sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang holistik dan komprehensif.(Rasyid et al., 2016)

Minat adalah aspek yang sangat penting dalam kesuksesan belajar IPS siswa karena dapat memupuk sikap positif terhadap materi yang dipelajari, sehingga menghasilkan perubahan perilaku berdasarkan pengalaman belajar yang dialami. Menurut Istiwasi'aturrohmah, I. A, Minat dalam pembelajaran merujuk pada ketertarikan atau rasa senang terhadap suatu materi pelajaran, yang kemudian dapat memicu perubahan dalam perilaku siswa yang bersifat stabil. Hal ini mendorong mereka untuk lebih fokus dan mengingat informasi dengan konsisten, yang diiringi dengan kebahagiaan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Ketertarikan dalam belajar adalah sikap yang baik yang bisa muncul pada para pelajar. Situasi ini perlu dijaga sebaik mungkin, yang berarti siswa harus diberikan pengalaman yang menyenangkan, nyaman, dan damai saat belajar. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.(Abustang, 2020)

Hasil belajar dikonsepsikan oleh para ahli dengan pandangan yang bervariasi. Konsep tersebut pada umumnya mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa dari kegiatan proses belajarnya atau latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil pembelajaran dalam konteks ini merujuk pada tingkat penguasaan yang diperoleh oleh peserta didik selama mengikuti proses belajar yang sejalan dengan sasaran pendidikan yang telah ditentukan. Dalam kerangka ini, hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.(Wicaksono & Iswan, 2019)

Guru dituntut lebih inovatif dalam menyusun bahan ajar, cetak, audio, dan visual, ataupun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran guru memberikan proses pembelajaran inovatif dan bervariasi. Media ajar dapat mengatasi permasalahan pembelajaran meliputi kejelasan pengetahuan dan proses belajar sehingga dapat lebih jelas dan mudah difahami. Media yang kurang menarik, dapat mengurangi minat belajar, dan membosankan khususnya pada pembelajaran terpadu pendidikan sosial dari beberapa disiplin ilmu dan desain metode pembelajarannya.(Kurniawan, 2022)

Sesuai pengamatan di SMAN 1 Sutojayan tepatnya pada pembelajaran ekonomi, kemajuan teknologi seperti komputer, proyektor dan alat bantu pembelajaran lainnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Dikarenakan dalam proses pembelajarannya masih monoton, dan siswa kurang tertarik serta kurang memahami materi saat guru menjelaskan di depan. Sehingga dirasa perlu untuk menggunakan suatu metode pembelajaran yang menarik dan dapat

mempermudah siswa dalam menerima pesan atau materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, diharapkan minat dan hasil belajar dapat meningkat.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sobry Sutikno, metode, secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, Metode dapat diartikan sebagai teknik atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai sasaran tertentu. Istilah "pembelajaran" merujuk pada semua usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam menyampaikan materi ajar yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar siswa sebagai upaya mencapai tujuan tertentu.

Manfaat Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Hatimah. I) dalam bukunya Christine&Manoppo, Metode pembelajaran tidak sekadar bertujuan untuk menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam memberikan motivasi, mengungkapkan munculnya ketertarikan belajar, menyampaikan konten pembelajaran, mendorong penilaian diri selama proses dan hasil belajar, serta menstimulasi upaya untuk memperbaiki kekurangan dalam hasil belajar.

Pengertian Audio Visual

Menurut Muhammad Ramli, Audio visual merupakan sekumpulan media yang dapat secara bersamaan menampilkan gambar dan suara, yang menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran. Metode pembelajaran yang didasarkan pada media ini terdiri dari berbagai elemen, sehingga merupakan penggabungan dari beberapa aspek. Hal ini memungkinkan untuk menyajikan suara serta gambar bergerak secara bersamaan. Semua elemen ini telah dirancang dengan seksama, sistematis, dan logis sesuai dengan tujuan serta tingkat kesiapan siswa yang akan menerima materi tersebut.

Pengertian Minat Belajar

Menurut Triastuti dalam bukunya Muhammad Furqon, Minat atau rasa ingin tahu adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi pencapaian siswa dalam belajar, karena rasa ketertarikan siswa berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Slameto dalam bukunya Nurlina Ariani, menyebutkan pengertian Minat untuk belajar dapat diartikan sebagai, "salah satu jenis keterlibatan individu yang memotivasi pelaksanaan serangkaian aktivitas mental dan fisik untuk mencapai perubahan perilaku yang muncul dari pengalaman pribadi saat berinteraksi dengan lingkungan, yang meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotor."

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2002) dalam bukunya Christine&Manoppo, "Hasil dari pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan dalam pandangan dan tindakan, termasuk juga peningkatan dalam perilaku. Proses evaluasi terhadap pencapaian belajar bisa memberikan wawasan kepada pengajar mengenai perkembangan siswa dalam upaya untuk mencapai sasaran-sasaran pembelajaran melalui aktivitas belajar.

Sistem Upah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, gaji merupakan hak yang dimiliki oleh karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai kompensasi dari majikan kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan berdasarkan sebuah kontrak kerja, kesepakatan, atau undang-undang yang berlaku, termasuk tunjangan untuk pekerja dan keluarganya berdasarkan pekerjaan dan/atau layanan yang telah atau akan dilaksanakan.

Konsep Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang dalam proses pencarian kerja. Situasi kemiskinan bisa muncul ketika jumlah individu yang mencari pekerjaan melebihi jumlah lowongan yang tersedia . Dengan kata lain, terdapat kelebihan tenaga kerja di pasar kerja.

Pengangguran merupakan isu yang sering muncul di negara-negara yang sedang berkembang. Masalah ini timbul akibat populasi yang besar tidak sebanding dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia , sehingga menyebabkan penurunan jumlah pendapatan. Untuk mengetahui statistik pengangguran di Indonesia, kalian bisa mencarinya di situs resmi BPS.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sutojayan yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 103 Sutojayan Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Telepon./Fax. (0342) 441352 merupakan tempat dimana peneliti magang sebelumnya dengan demikian dapat mempermudah bagi peneliti memperoleh data dan akses lebih mudah merespon. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Penggunaan metode pembelajaran audio-visual. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini minat belajar siswa dan Hasil belajar siswa (Y).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI 5 dan XI 6 di SMAN 1 Sutojayan yang berjumlah 68 siswa. Sampel yang diambil oleh peneliti dari seluruh populasi siswa kelas XI di SMAN 1 Sutojayan yakni 2 kelas yang terdiri dari kelas XI 5 DAN XI 6 dengan total 62 siswa. Metode pembelajaran yang digunakan berbeda yaitu kelas XI 5 sebanyak 31 siswa (sebagai kelas eksperimen) dan kelas XI 6 sebanyak 31 siswa (sebagai kelas kontrol) SMAN 1 Sutojayan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sumber Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar yang beralamatkan pada jalan Jalan Diponegoro No.103, Dadapan, Kedung Bunder, Kec. Sutojayan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66172. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sutojayan (SMAN 1 Sutojayan) merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri di kawasan Blitar Selatan dengan lokasi yang cukup strategis pada pinggir jalan raya Sutojayan yang berdekatan dengan Ponpes Nurul Ulum Lodoyo.

SMAN 1 Sutojayan ini didirikan pada tahun 1983 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi pada tanggal 25 Oktober 2016.

Analisis Uji Hipotesis

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Oleh Para Ahli

Validator	Penilaian Validator
Validator 1	Valid, layak digunakan dengan revisi
Validator 2	Valid, layak digunakan dengan revisi

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya revisi sesuai perbaikan, maka uji instrumen penelitian oleh ahli telah disetujui dan layak digunakan untuk uji selanjutnya. Langkah selanjutnya instrumen disebarkan pada responden selain sampel yang digunakan pada penelitian guna mendapatkan nilai hasil sebelum diberikan kepada sampel penelitian yang diambil. Dari hasil nilai itu kemudian akan dihitung pada perhitungan uji coba kelayakan instrumen menggunakan uji validitas dengan bantuan *SPSS 27.0 for windows*. Pengujian ini dengan menggunakan angka perhitungan koefisien korelasi pada seriap butir pernyataan angket dan soal tes dengan membandingkan angka pada tabel *r product moment* dengan signifikasi sebesar 5% dengan kriteria dinyatakan valid apabila hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Pengujian uji coba instrumen dilakukan dengan memberikan angket dan tes pada responden kelas XI-2 yang berjumlah 31 siswa, sehingga r_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,355 sebagai dasar patokan penentuan validitas. Berikut ini hasil dari pengujian uji coba instrumen dalam uji validitas, sebagai berikut:

1) Angket

Tabel 2. Data Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

No. Butir Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,550	0,355	Valid
2	0,413	0,355	Valid
3	0,373	0,355	Valid
4	0,567	0,355	Valid
5	0,426	0,355	Valid
6	0,419	0,355	Valid
7	0,480	0,355	Valid
8	0,622	0,355	Valid
9	0,471	0,355	Valid
10	0,651	0,355	Valid
11	0,682	0,355	Valid
12	0,646	0,355	Valid
13	0,398	0,355	Valid
14	0,732	0,355	Valid
15	0,552	0,355	Valid
16	0,378	0,355	Valid
17	0,578	0,355	Valid
18	0,578	0,355	Valid

No. Butir Item Soal	r_{hitung}	r_{ttabel}	Keterangan
19	0,425	0,355	Valid
20	0,591	0,355	Valid
21	0,682	0,355	Valid
22	0,682	0,355	Valid
23	0,586	0,355	Valid
24	0,460	0,355	Valid
25	0,397	0,355	Valid

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, hasil uji coba angket menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} pada item soal 1 sampai 25 yaitu (0,550), (0,413), (0,373), (0,567), (0,426), (0,419), (0,480), (0,622), (0,471), (0,651), (0,682), (0,646), (0,398), (0,732), (0,552), (0,378), (0,578), (0,578), (0,425), (0,591), (0,682), (0,682), (0,586), (0,460), (0,397) \geq 0,355 sehingga dapat dinyatakan valid dan layak, selanjutnya bisa digunakan pada penelitian. Cara uji validitas dengan bantuan *SPSS 27.0 for windows* sebagaimana disertakan. Maka dapat disimpulkan bahwa dari uji coba validitas angket tersebut, berdasar pada 25 soal pernyataan dinyatakan valid dan dapat diujikan.

2) Tes

Tabel 3. Data Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar

No. Butir Item Soal	r_{hitung}	r_{ttabel}	Keterangan
1	0,367	0,355	Valid
2	0,544	0,355	Valid
3	0,502	0,355	Valid
4	0,567	0,355	Valid
5	0,368	0,355	Valid
6	0,541	0,355	Valid
7	0,442	0,355	Valid
8	0,468	0,355	Valid
9	0,541	0,355	Valid
10	0,436	0,355	Valid
11	0,368	0,355	Valid
12	0,487	0,355	Valid
13	0,621	0,355	Valid
14	0,400	0,355	Valid
15	0,515	0,355	Valid
16	0,400	0,355	Valid
17	0,617	0,355	Valid
18	0,561	0,355	Valid
19	0,425	0,355	Valid
20	0,537	0,355	Valid
21	0,455	0,355	Valid
22	0,422	0,355	Valid
23	0,523	0,355	Valid
24	0,544	0,355	Valid
25	0,404	0,355	Valid

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, hasil coba tes menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} pada item soal 1-25 yaitu (0,367), (0,544), (0,502), (0,567), (0,368), (0,541), (0,442), (0,468), (0,541), (0,436), (0,368), (0,487), (0,621), (0,400), (0,515), (0,400), (0,617), (0,561), (0,425), (0,537), (0,455), (0,422), (0,523), (0,544), (0,404) $\geq 0,355$ sehingga dapat dinyatakan valid dan layak, selanjutnya bisa digunakan pada penelitian. Cara uji validitas dengan bantuan *SPSS 27.0 for windows* seperti sebagaimana disertakan. Maka dapat disimpulkan, berdasarkan 25 butir soal tes jenis pilihan ganda dinyatakan valid dan dapat diujikan.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Interpretasi Reliabilitas dengan rumus Alpha

Tingkat Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,20-0,40	Tidak Reliabel
0,40-0,60	Cukup Reliabel
0,60-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat reliabel

Berlandaskan ketentuan kriteria reliabelitas diatas, peneliti melakukan uji instrumen penelitian berupa angket dan tes guna membuktikan soal tes reliabel untuk digunakan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dibawah ini hasil dari pengujian uji coba instrumen dalam uji reliabilitas sebagai berikut:

1) Angket

Tabel 5. Output Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	25

Dari data tabel output hasil uji reliabilitas soal angket minat belajar diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* atau r_{hitung} sebesar 0,893. Kemudian dari distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5% dengan jumlah 31 siswa maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,355 dengan ketentuan instrumen angket dapat dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan pada perhitungan uji reliabilitas diatas *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} = 0,893 > 0,355$. Nilai ini masuk dalam rentang 0,81-1,00 sehingga dapat dikatakan sangat reliabel.

2) Tes

Tabel 6. Output Hasil Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	25

Dari data tabel output hasil uji reliabilitas soal angket minat belajar diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* atau r_{hitung} sebesar 0,847. Kemudian dari distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikasi 5% dengan jumlah 31 siswa maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,355 dengan ketentuan instrumen angket dapat dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan pada perhitungan uji reliabilitas diatas *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} = 0,847 > 0,355$. Nilai ini masuk dalam rentang 0,81-1,00 sehingga dapat dikatakan sangat layak diujikan ata sangat reliabel.

Uji Prasyarat Hipotesis

Uji Normalitas

1) Data Angket

Tabel 7. Hasil Nilai Angket Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelas XI-5 (Kelas Eksperimen (E))			Kelas XI-6 (Kelas Kontrol (K))		
	Kode	Nilai	Kriteria	Kode	Nilai	Kriteria
1	E1	73	Baik	K1	64	Cukup
2	E2	86	Sangat Baik	K2	75	Baik
3	E3	88	Sangat Baik	K3	61	Cukup
4	E4	80	Sangat Baik	K4	63	Cukup
5	E5	71	Baik	K5	70	Baik
6	E6	79	Baik	K6	70	Cukup
7	E7	89	Sangat Baik	K7	48	Kurang
8	E8	77	Baik	K8	60	Cukup
9	E9	86	Sangat Baik	K9	64	Cukup
10	E10	89	Sangat Baik	K10	59	Kurang
11	E11	88	Sangat Baik	K11	59	Cukup
12	E12	71	Baik	K12	72	Baik
13	E13	81	Baik	K13	43	Kurang
14	E14	73	Baik	K14	66	Cukup
15	E15	79	Baik	K15	58	Kurang
16	E16	74	Baik	K16	67	Cukup
17	E17	75	Baik	K17	75	Baik
18	E18	80	Sangat Baik	K18	70	Cukup
19	E19	77	Baik	K19	65	Cukup
20	E20	64	Cukup	K20	75	Baik
21	E21	75	Baik	K21	69	Cukup
22	E22	82	Sangat Baik	K22	71	Cukup
23	E23	71	Baik	K23	62	Cukup
24	E24	71	Baik	K24	40	Kurang

No.	Kelas XI-5 (Kelas Eksperimen (E))			Kelas XI-6 (Kelas Kontrol (K))		
	Kode	Nilai	Kriteria	Kode	Nilai	Kriteria
25	E25	70	Baik	K25	90	Sangat Baik
26	E26	81	Baik	K26	73	Baik
27	E27	70	Baik	K27	68	Cukup
28	E28	68	Baik	K28	58	Kurang
29	E29	70	Baik	K29	62	Cukup
30	E30	70	Baik	K30	72	Baik
31	E31	88	Sangat Baik	K31	63	Cukup
Jumlah		2396		2012		
Rata-Rata		77,29		64,90		

Berdasarkan pada tabel 7 hasil penyebaran angket pada dua kelas yakni kelas eksperimen dan kontrol dengan perolehan nilai yang tertera diatas bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas angket dari kedua kelas dengan bantuan SPSS sebagai berikut :

Tabel 8. Output Hasil Uji Normalitas Angket

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperimen	Kontrol
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.29	64.90
	Std. Deviation	7.147	9.772
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.143
	Positive	.133	.118
	Negative	-.114	-.143
Test Statistic		.133	.143
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.172	.106
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Berdasarkan pada tabel 8 nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada kelas eksperimen sebesar $0,172 > 0,05$ dan pada kelas kontrol sebesar $0,106 > 0,05$, sehingga hasil dari kedua kelas penelitian tersebut lebih besar dari sig 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan uji normalitas pada data angket minat belajar terdistribusi normal.

2) Data Tes

Tabel 9. Daftar Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelas XI-5 (Kelas Eksperimen (E))			Kelas XI-6 (Kelas Kontrol (K))		
	Kode	Nilai	Kriteria	Kode	Nilai	Kriteria
1	E1	80	Baik	K1	56	Kurang
2	E2	72	Cukup	K2	68	Kurang
3	E3	80	Baik	K3	72	Cukup
4	E4	84	Baik	K4	60	Kurang
5	E5	72	Cukup	K5	56	Kurang
6	E6	80	Baik	K6	68	Kurang
7	E7	72	Cukup	K7	72	Cukup
8	E8	80	Baik	K8	64	Kurang
9	E9	76	Cukup	K9	54	Kurang
10	E10	80	Baik	K10	72	Cukup
11	E11	76	Cukup	K11	64	Kurang
12	E12	72	Cukup	K12	56	Kurang
13	E13	76	Cukup	K13	72	Cukup
14	E14	64	Kurang	K14	68	Kurang
15	E15	76	Cukup	K15	80	Baik
16	E16	68	Kurang	K16	64	Kurang
17	E17	72	Cukup	K17	68	Kurang
18	E18	68	Kurang	K18	56	Kurang
19	E19	84	Baik	K19	60	Kurang
20	E20	64	Kurang	K20	72	Cukup
21	E21	72	Cukup	K21	60	Kurang
22	E22	68	Kurang	K22	56	Kurang
23	E23	72	Cukup	K23	64	Kurang
24	E24	76	Cukup	K24	56	Kurang
25	E25	64	Kurang	K25	72	Cukup
26	E26	80	Baik	K26	64	Kurang
27	E27	64	Kurang	K27	64	Kurang
28	E28	60	Kurang	K28	54	Kurang
29	E29	60	Kurang	K29	60	Kurang
30	E30	68	Kurang	K30	72	Cukup
31	E31	76	Cukup	K31	60	Kurang
Jumlah		2256		1984		
Rata-Rata		72,8		64,0		

Berdasarkan pada tabel 9 hasil penyebaran angket pada dua kelas yakni kelas eksperimen dan kontrol dengan perolehan nilai yang tertera diatas bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas angket dari kedua kelas dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 10. Output Hasil Uji Normalitas Pretest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperiment	Kontrol
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.77	64.00
	Std. Deviation	6.727	6.909
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.138
	Positive	.097	.138
	Negative	-.136	-.135
Test Statistic		.136	.138
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.153	.138
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 79996689.			

Berdasarkan pada tabel 10 nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada kelas eksperimen sebesar $0,153 > 0,05$ dan pada kelas kontrol sebesar $0,138 > 0,05$, sehingga hasil dari kedua kelas penelitian tersebut lebih besar dari sig 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan uji normalitas pada data nilai *prtest* terdistribusi normal.

Tabel 11. Daftar Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelas XI-5 (Kelas Eksperimen (E))			Kelas XI-6 (Kelas Kontrol (K))		
	Kode	Nilai	Kriteria	Kode	Nilai	Kriteria
1	E1	82	Baik	K1	76	Cukup
2	E2	72	Cukup	K2	68	Kurang
3	E3	84	Baik	K3	64	Kurang
4	E4	76	Cukup	K4	76	Cukup
5	E5	80	Baik	K5	80	Baik
6	E6	76	Cukup	K6	80	Baik
7	E7	96	Sangat Baik	K7	68	Kurang
8	E8	80	Baik	K8	68	Kurang
9	E9	72	Cukup	K9	76	Cukup
10	E10	88	Baik	K10	80	Baik
11	E11	72	Cukup	K11	68	Kurang
12	E12	84	Baik	K12	72	Cukup
13	E13	72	Cukup	K13	72	Cukup
14	E14	72	Cukup	K14	64	Kurang
15	E15	84	Baik	K15	68	Kurang
16	E16	88	Baik	K16	72	Cukup
17	E17	84	Baik	K17	84	Baik
18	E18	72	Cukup	K18	72	Cukup
19	E19	84	Baik	K19	80	Baik
20	E20	72	Cukup	K20	76	Cukup
21	E21	76	Cukup	K21	68	Kurang
22	E22	76	Cukup	K22	76	Cukup
23	E23	88	Baik	K23	84	Baik
24	E24	84	Baik	K24	72	Cukup
25	E25	76	Cukup	K25	84	Baik
26	E26	96	Sangat Baik	K26	54	Kurang
27	E27	80	Baik	K27	72	Cukup

No.	Kelas XI-5 (Kelas Eksperimen (E))			Kelas XI-6 (Kelas Kontrol (K))		
	Kode	Nilai	Kriteria	Kode	Nilai	Kriteria
28	E28	80	Baik	K28	68	Kurang
29	E29	88	Baik	K29	72	Cukup
30	E30	84	Baik	K30	64	Kurang
31	E31	84	Baik	K31	72	Cukup
Jumlah		2502		2250		
Rata-Rata		80,71		72,58		

Tabel 12. Output Hasil Uji Normalitas Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperiment	Kontrol
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.71	72.58
	Std. Deviation	6.861	6.796
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.147
	Positive	.141	.147
	Negative	-.136	-.121
Test Statistic		.141	.147
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.120	.086
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 726961337.			

Berdasarkan pada tabel 12 nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada kelas eksperimen sebesar $0,120 > 0,05$ dan pada kelas kontrol sebesar $0,086 > 0,05$, sehingga hasil dari kedua kelas penelitian tersebut lebih besar dari sig 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan uji normalitas pada data nilai *posttest* terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 13. Output Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.037	1	60	.849
	Based on Median	.069	1	60	.794
	Based on Median and with adjusted df	.069	1	59.920	.794
	Based on trimmed mean	.046	1	60	.832

Dari tabel 13 hasil uji homogenitas nilai *pretest* siswa dapat diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,849, maka perbandingan nilai sig. $0,849 > 0,05$ sehingga data pada hasil pengujian dapat dikatakan homogen karena memiliki nilai lebih dari signifikan 5% yang berarti

sampel pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama.

Uji Hipotesis

a. Hipotesis pertama (minat belajar)

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran audiovisual terhadap minat belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan tahun pelajaran 2024/2025.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran audiovisual terhadap minat belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan tahun pelajaran 2024/2025.

b. Hipotesis kedua (hasil belajar)

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan tahun pelajaran 2024/2025.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan tahun pelajaran 2024/2025.

Acuan yang akan peneliti gunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut:

a. Melihat menggunakan nilai T_{tabel}

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Melihat menggunakan sig.(2-tailed)

- 1) Apabila nilai signifikansi (sig.2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi (sig.2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak

Dibawah ini merupakan hasil dsri pengujian hipotesis peneliti menggunakan *SPSS 27.0 for windows* pada *Independenr Sample t-test*, yaitu sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

Tabel 14. Output Hasil Uji T-Test Minat Belajar

Group Statistics										
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Nilai Minat Belajar Siswa		1	31	77.29	7.147	1.284				
		2	31	64.90	9.772	1.755				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Minat Belajar Siswa	Equal variances assumed	.552	.460	5.697	60	.000	12.387	2.174	8.038	16.737
	Equal variances not assumed			5.697	54.955	.000	12.387	2.174	8.029	16.745

Berdasarkan pada tabel 14 diatas hasil uji t-test minat belajar diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$. Kemudian nilai mean diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 77,29 sedangkan kelas kontrol sebesar 64,90. Nilai mean eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kriteria penilaian jika nilai *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran audiovisual terhadap minat belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan.

b. Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

Tabel 15. Output Hasil Uji T-Test Hasil Belajar

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Hasil Belajar Siswa	1	31	80.71	6.861	1.232
	2	31	72.58	6.796	1.221

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.160	.690	4.687	60	.000	8.129	1.735	4.659	11.599
	Equal variances not assumed			4.687	59.994	.000	8.129	1.735	4.659	11.599

Berdasarkan pada tabel 15 diatas hasil uji t-test hasil belajar diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$. Kemudian nilai mean diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 80,71 sedangkan kelas kontrol sebesar 72,58. Nilai mean eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kriteria penilaian jika nilai *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan.

Pembahasan

Pada pembahasan bab ini memuat data dan pengujian hipotesis terkait pengaruh penggunaan metode pembelajaran audiovisual terhadap minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan. Pada pembahasan ini ada 2 rumusan masalah yang diperoleh hasil penelitiannya sebagai berikut:

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Audiovisual terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 Sutojayan Tahun Pelajaran 2024/2025

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran audiovisual terhadap minat belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan. Minat belajar para siswa dapat dinilai melalui kuesioner yang telah dirancang secara khusus dan telah melalui proses validasi. Proses validasi melibatkan persetujuan dari para dosen yang berkompeten serta pengujian empiris yang memanfaatkan perangkat lunak komputer. *SPSS 27.0 for windows*. Hasil instrumen angket ini di uji cobakan kepada 31 responden kelas XI-2 sebelum diujikan pada kelas sampel yakni kelas XI-5 (kelas eksperimen) dan kelas XI-6 (kelas kontrol). Hasil dari uji validasi angket pada tabel 2 yakni $r_{hitung} > 0,355$ (r_{tabel}), kemudian pada uji reliabilitas data angket pada tabel 5 diperoleh

sebesar $0,893 > 0,355$ maka data tersebut dapat dikatakan reliabel. Sehingga dari hasil uji validitas dan reliabilitas terbukti bahwa data ini valid dan reliabel.

Analisis data selanjutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas data. Uji data penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian normalitas angket untuk kelas eksperimen dan kontrol pada tabel 8 memperoleh nilai signifikansi atau Asymp. Sig.(2-tailed) kelas eksperimen 0,172 dan kelas kontrol 0,106. Karena nilai Asymp. Sig. kedua kelas $> 0,05$, maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas yang dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dianalisis dengan uji Independent Sample T-test. Hasil perhitungan nilai angket pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Perhitungan Nilai Angket

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Minat Belajar Siswa	Equal variances assumed	.552	.460	5.697	60	.000	12.387	2.174	8.038	16.737
	Equal variances not assumed			5.697	54.955	.000	12.387	2.174	8.029	16.745

Pada tabel tersebut yang diperoleh yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai 0,000 $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran audiovisual terhadap minat belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan.

Penggunaan metode pembelajaran audiovisual ini memberikan perbedaan pada kelas sampel. Dimana perolehan nilai rata-rata minat siswa kelas eksperimen sebesar 77,29, dan kelas kontrol sebesar 64,90. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa minat belajar kelas eksperimen lebih unggul dibanding kelas kontrol ($77,29 > 64,90$).

Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian ini dimana keadaan pada kelas yang menggunakan metode konvensional menunjukkan bahwa siswa disana kurang bersemangat, berdiskusi sendiri serta ada yang mengantuk waktu pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dianggap kurang menarik yang membuat siswa merasa pembelajaran ekonomi membosankan. Sedangkan pada kelas yang pada

pembelajarannya menggunakan metode Pembelajaran yang berbeda yakni audiovisual dalam pembelajaran dikelas menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, semangat dan ikut aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran.

Metode pembelajaran konvensional sudah biasa diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut, sehingga peneliti memberikan inovasi dalam metode pembelajaran ekonomi yakni audiovisual. Dalam hasil penelitian ini sesuai dengan kelebihan metode audiovisual, menurut Hamzah, adapun kelebihan dari metode audiovisual berupa video adalah gambar membantu siswa melihat langsung apa yang dijelaskan, sementara suara memberikan penjelasan tambahan. Dengan cara ini, siswa bisa belajar lebih baik karena mereka menerima informasi lewat dua cara sekaligus, yaitu melihat dan mendengar. memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih nyata serta menjelaskan dengan sangat baik suatu proses dan keterampilan, menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan tanggapan yang diharapkan dari siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan Rhodiya Kamalia dkk, mengenai Pengaruh pembelajaran remedial menggunakan video animasi terhadap minat belajar siswa diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan video animasi mampu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif, siswa lebih aktif bertanya dan berpartisipasi selama pembelajaran, yang berdampak positif terhadap hasil akhir, penelitian ini diperkuat dari uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa video adanya pengaruh pembelajaran remedial menggunakan video animasi terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 Sutojayan Tahun Pelajaran 2024/2025

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan. Hasil pembelajaran siswa dapat dinilai melalui posttest yang telah dirancang dengan cermat dan telah melalui proses validasi. Proses validasi dilakukan oleh ahli dengan mendapatkan persetujuan dari dosen yang berkompeten dan juga melibatkan validasi empiris menggunakan perangkat lunak *SPSS 27.0 for windows*. Hasil instrumen tes ini di uji cobakan kepada 31 responden kelas XI-2 sebelum diujikan pada kelas sampel yakni kelas XI-5 (kelas eksperimen) dan kelas XI-6 (kelas kontrol). Pada uji validitas tes hasil belajar pada tabel 3 yakni $r_{hitung} > 0,355$ (r_{tabel}), kemudian pada uji reliabilitas data tes hasil belajar pada

tabel 6 diperoleh sebesar $0,847 > 0,355$ maka data tersebut dapat dikatakan reliabel. Sehingga dari hasil uji validitas dan reliabilitas terbukti bahwa data tes hasil belajar ini valid dan reliabel.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis yang berkaitan dengan normalitas data. Penelitian ini menerapkan uji Kolmogorov Smirnov untuk menganalisis data. Hasil pengujian normalitas hasil belajar di kelas eksperimen dan kontrol yang ditunjukkan pada tabel 12 menunjukkan nilai signifikansi atau Asymp. Sig.(2-tailed) untuk kelas eksperimen adalah 0,120 dan untuk kelas kontrol adalah 0,086. Karena nilai Asymp. Sig. untuk kedua kelas lebih besar dari 0,05, maka hasil tes belajar dari kedua kelas ini dapat dianggap memiliki distribusi normal. Data yang telah menjalani uji normalitas dan dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya bisa dianalisis menggunakan uji Independent Sample T-test. Hasil perhitungan nilai tes hasil belajar pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Nilai Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.160	.690	4.687	60	.000	8.129	1.735	4.659 11.599
	Equal variances not assumed			4.687	59.994	.000	8.129	1.735	4.659 11.599

Dari tabel diatas yang diperoleh yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai 0,000 $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu, hasil dari penelitian yang telah dilakukan antara kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh, dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 80,71 yakni masuk kriteria B (baik) dan kelas kontrol sebesar 72,58 masuk pada kriteria C (Cukup). Rata-rata hasil belajar siswa $80,71 > 72,58$ dimana hasil rata-rata kelas eksperimen metode pembelajarannya menggunakan metode audiovisual dengan memperoleh nilai lebih unggul dari kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini didukung juga dari penelitian lain terkait penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Safitri, beliau mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI

IPS di SMA Negeri 4 Pariaman. , hat tersebut juga didukung dari hasil uji hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,655 yang berada t kritis 2,00 . Oleh karena itu, H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak.

Ada juga penelitian lain yang dilakukan Feri Ardiansah tentang pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI. Pada hasil belajar penggunaan media video dapat di ambil jika penggunaan media audiovisual dengan indikator mudah dipahami, menarik perhatian, media pembelajaran yang bervariasi, mengembangkan imajinasi dan daya pikir siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta memberikan pengalaman yang nyata (dari suatu yang abstrak menjadi konkret). Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,220 > 1,984$) dan signifikasi $<0,05$ ($0,008 < 0,05$), maka hasil menunjukkan H_0 ditolak yang artinya penggunaan media video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian lain di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan. Penggunaan metode audiovisual ini bisa berdampak positif serta memberikan dorongan dan semangat belajar siswa untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh terkait pengaruh penggunaan metode pembelajaran audio visual terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI (studi kasus di SMAN 1 Sutojayan), maka peneliti mengambil keputusan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan. Hal ini dibuktikan dengan uji *Independent t-test* yang memperoleh nilai *sig.*(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. (2) Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 1 Sutojayan. Hal ini juga dibuktikan dengan uji *Independent t-test* yang memperoleh nilai *sig.*(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Sutojayan Blitar memperoleh hasil yang signifikan, yakni menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi maupun

mata pelajaran lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. (2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan alternatif dalam memberikan variasi metode dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif dan menarik. (3) Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran audio visual dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar mereka. (4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk menyempurnakan dan mengembangkan penelitian selanjutnya, baik dengan menggunakan variabel yang sama maupun variabel yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abdullah, K. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abustang, W. F. P. B. (2020). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS, 7, 1–112.
- Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 1–12.
- Ahda, & Nusriani. (2023). Pengaruh audio visual media terhadap minat belajar siswa. *Tsaqifa Nusantara*, 2(1), 40.
- Akrim. (2021). *Strategi peningkatan daya ingat belajar siswa*. Pustaka Ilmu.
- Andrasari, N. A. (2022). Media pembelajaran video animasi berbasis Kinemaster bagi guru SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi mata kuliah ilmu bahan bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Ariani, N., et al. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Widina Bhakti Persada.
- Bunjamin. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. UPT UHAMKA Press.
- Christine, & Manoppo. (2021). *Media pembelajaran KKPI*. MAJOR.
- Furqon, M. (2024). *Minat belajar*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Hijrah, G. (n.d.). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi ruang lingkup biologi SMA. *Bioeducation Journal*, 3(2), 152–153.
- Kurniawan, G. F. (2022). Hakikat ilmu pengetahuan sosial: Strategi memahami dan perbaikan kesalahan konsep. *JIPSINDO*, 9(1), 64–78.

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pagarra, H. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Prawiyogi, A. G. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 1147.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramli, M. (2019). *Media dan teknologi pembelajaran*. IAIN Antasari.
- Rasyid, M., Azis, A. A., & Saleh, A. R. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia dalam konsep sistem indera pada siswa kelas XI SMA. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Konsep Sistem Indera Pada Siswa Kelas XI SMA*, 7(2), 69–80.
- Robith, R. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat (UPTD Puskesmas) Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8), 3087–3088.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Suban, A. (n.d.). Pengaruh penggunaan media Wardwall terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tuadale Kabupaten Kupang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2142.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi, Widiastuti, A., & Saliman. (2015). Pengembangan media pembelajaran IPS terpadu berbasis audiovisual. *JIPSINDO*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v0i0.4521>
- Sutikno, S., et al. (2019). *Metode dan model-model pembelajaran (Menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan)*. Holistica.
- Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Holistika*, 11(September), 111–126. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5362>
- Wirda, Y., et al. (2020). *Faktor-faktor determinan hasil belajar*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zai, F. S. (2022). Pentingnya metode pembelajaran bagi peningkatan minat belajar mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1).